

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah KPP Pratama Purworejo. Subyek yang akan diteliti adalah WPOP (Wajib Pajak Orang Pribadi) yang terdaftar di KPP Pratama yang berada di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah dengan mengambil sampel sebanyak 100 orang untuk diteliti dan memberikan pendapatnya.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positifisme yang mana memiliki kegunaan dalam meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan menggunakan instrumen penelitian. Pengertian dari data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh secara langsung dari sumber yang sebenarnya, data bisa diperoleh melalui responden asli atau responden utama yang kita jadikan narasumber dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner milik Ardyaksa (2014) yang diperoleh dari jurnalnya. Kuesioner diberikan kepada dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo. (Sugiyono, 2010).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan sendiri bagaimana kriteria sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kabupaten Purworejo. Sampel adalah bagian dari populasi dari sumber data yang telah diambil. Sampel yang diambil harus dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagai berikut :

1. Berusia 18-60 tahun
2. Berpenghasilan minimal Rp 25jt/tahun
3. Pendidikan terakhir minimal SMA/SLTA/Sederajat
4. Telah memiliki NPWP minimal 1 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *survey* dalam bentuk kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kabupaten Purworejo. Peneliti menggunakan kuesioner agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu keadilan, diskriminasi, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan, serta tindakan *tax evasion*. Kuesioner ditujukan secara langsung oleh peneliti kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Kantor KPP Pratama

Purworejo. Peneliti menggunakan *Personally administered questionnaires* yang berarti peneliti menyampaikan dan mengumpulkan kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 42 poin pernyataan, sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur jawaban dari pernyataan tentang variabel keadilan, diskriminasi, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan, serta *tax* dalam penelitian ini adalah skala empat tingkat. Jumlah item pernyataan dan skala yang digunakan tiap variabel adalah skala 4 tingkat. Pada variabel independen yaitu keadilan menggunakan skala 4 tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 5 item. Variabel diskriminasi menggunakan skala 4 tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 5 item. Variabel tarif pajak menggunakan skala 4 tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 4 item. Variabel ketepatan pengalokasian menggunakan skala 4 tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 4 item. Variabel teknologi dan informasi perpajakan menggunakan skala 4 tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 12 item. Pada variabel dependen yaitu *tax evasion* menggunakan skala 4 tingkat (SS=4, S=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 12 item.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dan merupakan variabel terkait, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax evasion*.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keadilan, tarif pajak, diskriminasi, ketepatan, pengalokasian, dan teknologi informasi perpajakan.

F. Alat Ukur Variabel Penelitian dan Teknik Penentuan Skala

1. Tax evasion (Y)

Tax evasion adalah tindakan yang melanggar Undang-Undang yang berlaku dan merupakan tindakan dimana Wajib Pajak berusaha membayar seminimal mungkin beban pajak yang terutang. Hal tersebut dapat dilakukan wajib pajak dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan tidak melaporkan pendapatnya sebenarnya. *Tax Evasion* adalah salah satu tindakan ilegal yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak baik Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) maupun Wajib Pajak badan,

bahkan tindakan *tax evasion* dapat dilakukan oleh para aparat pajak. Wajib Pajak mengabaikan hukuman yang akan mereka terima serta mengabaikan ketentuan formal mengenai perpajakan yang telah menjadi kewajibannya dengan memalsukan file atau dokumen laporan keuangan maupun mengisi data secara tidak benar dan tidak lengkap.

Tax Evasion biasanya dilakukan karena adanya beberapa faktor pendorong yang mengacu kepada tindakan yang dilakukan oleh WAJIB Pajak. Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa tindakan *tax evasion* merupakan usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak terutang seorang Wajib Pajak.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *tax evasion* adalah :

- a. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).
- b. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar.
- c. Tidak mendaftarkan diri.
- d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.
- e. Berusaha menyuap pihak fiskus.

Pengukuran variabel *tax evasion* menggunakan pengukuran skala 4 poin yaitu :

- a) Tidak setuju
- b) Kurang setuju
- c) Setuju
- d) Sangat Setuju

2. Keadilan (X1)

Keadilan yang dimaksud dalam Undang-Undang perpajakan adalah memberikan tarif pajak yang sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak, sedangkan keadilan dalam hal pelaksanaan adalah memberikan hak kepada Wajib Pajak dalam hal mengajukan keberatan apabila tidak mampu untuk melaksanakan kewajibannya. Wajib Pajak juga memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan tidak membedakan dalam hal apapun. Indonesia menerapkan *Self Assessment System* di dalam sistem pemungutan pajaknya, oleh karena itu prinsip keadilan sangatlah penting karena apabila Wajib Pajak sudah menerima perlakuan yang adil maka dalam hal memenuhi kewajibannya terhadap pemerintah tidak akan ada kecenderungan untuk melakukan pelanggaran hukum, salah satunya melakukan tindakan *tax evasion*.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur keadilan perpajakan yaitu Rahman (2013) dan Friskianti (2014) adalah:

- a. Keadilan dalam penyusunan undang-undang.
- b. Pajak yang disetor sesuai manfaat yang diperoleh.
- c. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak.
- d. Pajak sesuai kemampuan dalam membayar kewajiban pajak.
- e. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan.

Pengukuran variabel keadilan menggunakan pengukuran skala 4 poin yaitu :

- a) Tidak setuju
- b) Kurang setuju
- c) Setuju
- d) Sangat Setuju

3. Diskriminasi (X3)

Diskriminasi dapat diartikan dengan perilaku yang membedakan-bedakan atau perbedaan perlakuan (*discrimination*). Dalam hal ini diskriminasi memiliki arti perbedaan perilaku yang diterima oleh Wajib Pajak sehingga membatasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Diskriminasi merupakan penolakan atas Hak Asasi Manusia (HAM) serta kebebasan dalam bertindak berdasarkan situasi tertentu. Perbedaan perlakuan dapat diterima Wajib Pajak sehingga Wajib Pajak akan merasa tidak perlu untuk melakukan kewajiban perpajakannya karena merasa terdiskriminasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur diskriminasi berdasarkan penelitian, Rahman (2013) adalah :

- a) Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan dan keanggotaan kelas-kelas sosial.
- b) Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan.

Pengukuran variabel diskriminasi menggunakan pengukuran skala 4 poin yaitu :

- a) Tidak setuju
- b) Kurang setuju
- c) Setuju
- d) Sangat Setuju

4. Tarif Pajak (X3)

Tarif pajak merupakan jumlah presentase yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya sebagai warga negara. Tarif pajak terbagi 4 yang didasarkan pada pemungutan, yaitu tarif progresif, tarif regresif, tarif proporsional, dan tarif tetap, Mardiasmo (2011).

- a. Tarif Progresif
- b. Tarif Regresif
- c. Tarif Proporsional
- d. Tarif Tetap

Tarif pajak adalah ukuran standar dalam pelaksanaan standar pemungutan pajak. Pada pajak penghasilan (PPh) sebagaimana diatur dalam UU PPh maka tarif yang diterapkan adalah tarif progresif sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat (1) UU PPh. Sedangkan untuk pajak pertambahan nilai berlaku tarif pajak proporsional yaitu 10%. Walaupun tarif pajak digunakan sebagai tolak ukur jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak namun harus tetap

mempertimbangkan fungsinya secara hukum yaitu kemanfaatan, keadilan, serta kepastian hukum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) indikator untuk mengukur tarif pajak adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip kemampuan dalam membayar pajak.
- b. Kemampuan dalam membayar pajak.
- c. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia.

Pengukuran variabel tarif pajak menggunakan pengukuran skala 4 poin yaitu :

- a) Tidak setuju
- b) Kurang setuju
- c) Setuju
- d) Sangat Setuju

5. Ketepatan Pengalokasian Pemerintah (X4)

Ketepatan pengalokasian adalah sistem pengelolaan dana atau alokasi dana pajak oleh pemerintah untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat. Dana yang diterima oleh aparat pajak oleh Wajib Pajak yang telah memenuhi kewajiban pembayaran pajak akan dikelola dan dialokasikan sesuai dengan rencana alokasi dana yang telah direncanakan oleh pemerintah. Karena pajak merupakan penerimaan terbesar dari keseluruhan APBN, oleh karena itu alokasi dana dari

segala aktivitas paling banyak menggunakan dana pajak. Alokasi dana pajak akan dicantumkan di APBN apabila dana pajak tersebut merupakan dana pajak pemerintah pusat, namun dana pajak tersebut akan tercantum pada APBD apabila dana tersebut merupakan dana pajak pemerintah daerah. Dana tersebut alokasinya akan menjadi tolak ukur kemampuan membangun oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, hal ini akan dapat dinilai oleh Wajib Pajak apakah alokasi dana pajak yang telah dibayarkan oleh Wajib Pajak sudah dialokasikan secara tepat atau tidak.

Pengukuran variabel ketepatan pengalokasian menggunakan pengukuran skala 4 poin yaitu :

- a) Tidak setuju
- b) Kurang setuju
- c) Setuju
- d) Sangat Setuju

6. Teknologi dan Informasi Perpajakan (X5)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2009) teknologi dan informasi perpajakan adalah fasilitas yang digunakan oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi Wajib Pajak agar mempermudah proses pemenuhan kewajiban perpajakan. Pemerintah sudah memperbaiki fasilitas pelayanan perpajakan menjadi semakin modern dan semakin mudah diakses oleh Wajib Pajak. Dengan adanya fasilitas

dalam perpajakan diharapkan akan mempermudah Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya serta meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan penelitian Ayu (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur teknologi dan informasi perpajakan adalah :

- a. Ketersediaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan.
- b. Memadainya teknologi dan informasi yang berkaitan dengan pajak.
- c. Akses informasi perpajakan yang mudah.
- d. Pemanfaatan fasilitas teknologi dan informasi perpajakan.

Pengukuran variabel teknologi dan informasi perpajakan menggunakan pengukuran skala 4 poin poin yaitu :

- a) Tidak setuju
- b) Kurang setuju
- c) Setuju
- d) Sangat Setuju

G. Uji Kualitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, oleh karena itu diperlukan adanya pengujian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melalui kuesioner yang digunakan adalah data yang valid dan *reliable*. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas data yang kita peroleh sangatlah penting, karena akan menentukan kualitas dari hasil penelitian itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan data primer sehingga pengumpulan datanya diperoleh melalui survei secara langsung terhadap responden di KPP Pratama Kabupaten Puworejo. Penelitian ini akan mengukur kriteria responden berdasarkan variabel keadilan, diskriminasi, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, serta teknologi informasi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS V.20. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian valid dan *reliable*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji Statistik Deskriptif

Melalui uji statistik deskriptif akan diperoleh informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif akan menggambarkan data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* Ghozali (2011). Pendapat lain menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan mengenai ringkasan dari data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga

dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak, Priyatno (2010).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terbagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukur dalam hal ini kuesioner dapat melakukan pengukuran terhadap apa yang akan diukur, Ghozali (2011). Kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid apabila hasil dari data kuesioner tersebut mampu menjelaskan apa yang akan diukur. Dengan menggunakan uji 2 sisi dan taraf signifikansi 0,05 suatu data dapat dikatakan valid apabila :

- a) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka data dari kuesioner tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga data tersebut dinyatakan valid.
- b) $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka data dari kuesioner tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga data tersebut dinyatakan tidak valid. Priyatno (2010)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan taraf dimana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai salah satu alat pengumpul data. Kuesioner yang tidak *reliable* akan membuat responden cenderung mengarahkan pilihan responden hanya ke satu opsi jawaban.

Reliabilitas merupakan alat ukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Uji reliabilitas merupakan uji konsistensi data pada jangka waktu tertentu. Data dapat dikatakan *reliable* apabila *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 artinya instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat menjadi sarana pengumpul data yang baik dan handal. Ghazali (2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat dilakukan apabila telah memperoleh data dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk melihat kontribusi dari variabel dependen dan variable independen. Apabila instrumen merupakan instrumen yang handal maka data akan terdistribusi normal, untuk melihat taraf kenormalan data dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Data terdistribusi normal atau mendekati normal merupakan regresi yang baik. Penyebaran data yang digambarkan melalui titik pada sumbu diagonal grafik merupakan cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan sebagai pengujian apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, Ghozali (2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk mengukur *variance*, apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2011).

Ketika melakukan pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik

yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara bersama-sama. Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a - BX1 + BX2 + BX3 - BX4 - X5 + e$$

Dimana:

$Y = Tax\ evasion$

$X1 = Keadilan$

$X2 = Diskriminasi$

$X3 = Tarif\ Pajak$

$X4 = Ketepatan\ Pengalokasian$

$X5 = Teknologi\ dan\ Informasi\ Perpajakan$

$a = Bilangan\ Konstanta\ (harga\ Y,\ bila\ X=0)$

$e = error\ yang\ ditolerir\ (5\%)$

a. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi berada diatas 0,05, hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi berada dibawah 0,05, hipotesis diterima atau dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, Ghozali (2011).

b. Uji Statistik Fisher (F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghozali (2011). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) variasi variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 dari model regresi maka hasil regresi semakin baik. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.